

**AKTUALISASI AJARAN *ROBITHOH* DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL
(Studi Kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-
Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan
Karangpucung Kabupaten Cilacap)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

OLEH :

DINAR GINANJAR

NIM. 1423102014

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**AKTUALISASI AJARAN *ROBITHOH* DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL (Studi Kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-
Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung
Kabupaten Cilacap)**

Dinar Ginanjar
NIM. 1423102014

ABSTRAK

Pada dasarnya *robithoh* merupakan sebuah praktik spiritual dalam laku rohani dimana seorang murid menghadirkan sosok seorang *guide* (penunjuk jalan) yang memotivasi dan menuntun jalan spiritual menuju dekat ke hadirat Allah. Sosok manusia yang dihadirkan tersebut tentu merupakan orang yang lebih sempurna dan telah memahami seluk-beluk perjalanan dimaksud, sehingga tidak akan terjadi kesesatan, dan sosok tersebut adalah *Mursyid*. Peran syeikh atau *Mursyid* sangat vital dalam membimbing seseorang menempuh perjalanan rohani. Selain itu, *Mursyid* adalah sebagai *washilah* (penghubung) ke syeikh-syeikh terdahulu hingga ke Nabi Muhammad SAW. Namun *Ajaran Robithoh* yang selama ini dikenal, seperti yang penulis temukan pada pengaktualisasiam ajaran *Robithoh* di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Bahwasanya pengertian *Robithoh* tidak diartikan hanya sebatas sebuah ikatan antara murid dengan *mursyid* atau murid dengan sesama *ikhwan* (murid) secara personal, ataupun ikatan dalam satu wadah *thoriqoh* yang hanya sebatas upaya membayangkan dan menghadirkan sosok (rupa) *mursyid* dalam bathiniyah saja, melainkan sebuah konseptualisasi ajaran yang terus menerus untuk tetap dijaga dan dilaksanakan dalam upayanya membentuk *Insan Kamil* (manusia sempurna), dengannya dapat dijadikan sebuah laku dalam kehidupan sehari-hari yang menempatkan sesuatu pada tempatnya sehingga dari padanya mampu menjadi solusi terhadap kontrol sosial serta penyelesaian berbagai masalah-masalah krisis spiritual keagamaan yang terjadi di era modernisasi ini. Penulis mengamati bahwa ajaran *robithoh* tersebut sangat dekat dengan komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru *mursyid* dengan murid di dalamnya. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis salah satunya ialah pengendalian diri.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan ragam metode penelitian kualitatif studi kasus, mengingat ranah penelitian yang penulis teliti termasuk ke dalam unit sosial, dan dapat dikatakan kelompok. Studi kasus dapat mengantarkan penulis dalam penelitian ini secara mendalam, aktual, intesif dan komprehensif. Penelitian ini secara khusus mermbahas tentang aktualisasi ajaran *robithoh* di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap yang sedang berkembang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru seputar ajaran *robithoh* yang selama ini masih samar.

Kata Kunci: *Robithoh*, *Mursyid*, Murid, *Thoriqoh*, Komunikasi Interpersonal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINASPEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aktualisasi Ajaran <i>Robithoh</i>	23
1. Pengertian Aktualisasi	23
2. Pengertian Ajaran <i>Robithoh</i>	23

B. Komunikasi Interpersonal	35
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	35
2. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	38
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	42
4. Teori Komunikasi Interpersonal	44
C. <i>Mursyid</i>	46
1. Pengertian <i>Mursyid</i>	46
2. Tugas dan Fungsi <i>Mursyid</i>	48
3. Kriteria seorang <i>Mursyid</i>	51
D. Murid	53
1. Pengertian Murid	53
2. Bahasa-Bahasa Peribadatan Yang Dilakukan Oleh Murid	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	69
C. Subjek dan Objek Penelitian	70
D. Sumber Data	70
E. Metode Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis Data	75

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum	77
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	92
C. Analisis Data	142

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	151
B. Saran	155
C. Penutup	155

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia sejahtera secara lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.¹ Petunjuk-petunjuk mengenai kehidupan manusia dalam beragama, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, yakni Al-Qur'an dan Hadits, amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter yakni persamaan derajat sesama manusia, kemitraan, anti-feodalistik, feodalistik adalah kekuasaan yang berpihak pada golongan tertentu, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap positif-positif lainnya.² Islam merupakan kesatuan, keseluruhan, tidak merupakan aspek agama di satu pihak dan aspek sosial dan politik di pihak lain. Jadi, Islam di sini adalah agama risalah yang dikembangkan oleh Rasulullah ﷺ dan agama

¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), cet. 6, h. 1.

²Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), cet. 6, h. 1.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang di dalamnya terdapat kewajiban untuk menyebarluaskan kebenaran dalam mengatur segala aspek kehidupan orang mukmin.³

Di tengah-tengah situasi masyarakat yang cenderung mengarah kepada dekadensi akhlak yang gejala-gejalanya mulai nampak saat ini bahkan akibat negatifnya mulai terasa dalam kehidupan, tasawuf mulai mendapatkan perhatian serta dituntut perannya untuk terlibat secara aktif mengatasi masalah-masalah tersebut. Terjadinya kebakaran hutan dengan segala akibatnya yang merugikan, praktek pengguguran kandungan (*aborsi*), pemerkosaan, pembunuhan, penipuan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku penyimpangan seksual, penimbunan harta kekayaan dengan dampaknya yang menjurus pada kesenjangan sosial, disia-siakannya masalah keadilan dan lain sebagainya, itu pada dasarnya bermula dari kekotoran jiwa manusia, yaitu jiwa yang jauh dari bimbingan Tuhan, yang disebabkan ia tidak pernah mencoba mendekati-Nya.⁴ Dalam masalah ini tasawuf memiliki potensi dan otoritas, karena di dalam tasawuf dibina secara intensif tentang cara-cara agar seseorang senantiasa merasakan kehadiran Tuhan dalam dirinya.⁵

S. H. Nasr menyatakan bahwa tasawuf pada hakikatnya adalah dimensi terdalam dan esoteris dari Islam (*the inner and esoteric dimension of Islam*) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun syari'ah adalah dimensi

³Marcel. A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 52.

⁴Audan Mannan. Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi. *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 1 Thn.2018.(Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 37.<https://journal.uin-alauddin.ac.id>. diakses 19 Oktober 2019, pukul 17:22.

⁵Ibid. h. 37.

luar atau eksoteris ajaran Islam. Pengamalan kedua dimensi itu secara seimbang merupakan keharusan dari setiap muslim, agar di dalam mendekatkan diri kepada Allah ﷻ menjadi sempurna lahir dan batin.⁶

Pengertian tasawuf pada umumnya cenderung dimaknai dengan usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sedekat mungkin melalui metode *tazkiyatun-nafs* (pensucian rohani) maupun dengan memperbanyak amalan ibadah. Metode pensucian diri dengan dzikir dan amalan itulah yang diistilahkan dengan *thoriqoh* atau tarekat yang di laksanakan oleh para murid tasawuf atau *salik* dengan mengikuti bimbingan dari sang *mursyid* atau syeikh sufi.⁷

Gerakan tasawuf tidak hanya berkutat pada ritual yang bersifat vertikal, namun maju pada garda depan sebagai ritual sosial. Tasawuf membawa visi dan misi transformasi sosial, di mana tasawuf harus mampu menjadi solusi alternatif pemecahan problem-problem sosial untuk menuju era sosial baru. Krisis yang menerpa negeri ini, bukan saja sebatas pada krisis moneter, ekonomi, politik, hukum, sosial dan seterusnya, tetapi berpangkal dan berujung pada krisis akhlak dan spiritual. Jika dirunut krisis tersebut adalah buah dari krisis spiritual keagamaan.⁸

Dalam hal ini penulis menemukan sebuah Majelis Dzikir bernafaskan manhaj *Thoriqoh Islam* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap yang sedang berkembang saat ini. Majelis Dzikir ini bernama Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-*

⁶Ibid. h. 38.

⁷Ibid. h. 39.

⁸Ibid. h. 49.

Haqmaliyati. Dalam perkembangannya, Majelis Dzikir tersebut sering dijadikan solusi alternatif dalam pemecahan problem-problem sosial baik oleh masyarakat sekitar maupun sebagian orang-orang yang berada di luar daerah tersebut.

Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* ini didirikan berdasarkan hasil perenungan atas masalah-masalah yang menimpa masyarakat desa Bengbulang dan sekitarnya yang seringkali dikonsultasikan kepada Syaikh pendiri tersebut. Dalam mendirikan tersebut semata-mata demi mendekatkan masyarakat kepada Tuhan.⁹

Salah satu ajaran dari Majelis Dzikir yang penulis temukan adalah ajaran *robithoh*. Dalam ajaran *robithoh* tersebut terdapat perbedaan dengan *robithoh* yang selama ini dikenal. Bahwasanya *robithoh* selama ini dimaknai hanya sebatas hubungan ikatan antara guru dan murid secara ruhani yang dilakukan sebagai *washilah* menemukan rantai yang menghubungkan seseorang dengan Nabi. Karena dengan melalui Nabi akan sampainya seorang salik kepada Tuhan yang merupakan bagian terpenting dalam pencarian spiritual.¹⁰

Ajaran *robithoh* yang penulis temukan merupakan sebuah ajaran yang dilakukan sebagai pertemuan rutin setiap malam tanggal 15 bulan jawa/hijriyah. Di dalam pertemuannya, ajaran *robithoh* tersebut diwarnai dengan adanya tausiyah, *tawasul*, dzikir, serta do'a-do'a yang dipanjatkan sebagai upaya *washilah* agar sampai kepada Tuhan. Pemahaman makna

⁹Kabul Wibowo. Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 9.

¹⁰Sri Mulyati, *et.al*. Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia. (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, h. 111.

robithoh pada Majelis Dzikir ini dimaknai tidak semata-mata hanya sebatas hubungan guru dan murid sebagai suatu *washilah* agar sampai pada Tuhan saja, melainkan sebuah konseptualisasi ajaran yang terus menerus untuk tetap dijaga dan dilaksanakan dalam upayanya membentuk *Insan Kamil* (manusia sempurna). *Robithoh* merupakan sebuah konseptual yang diajarkan bermakna manusia sebagai *Kholifatullah fil ard* atas dasar ketauhidan dengan harapan menjadi *Insan Kamil* (manusia sempurna), dengannya dapat dijadikan sebuah laku dalam kehidupan sehari-hari yang menempatkan sesuatu pada tempatnya sehingga dari padanya mampu menjadi solusi terhadap kontrol sosial serta penyelesaian berbagai masalah-masalah krisis spiritual keagamaan yang terjadi di era modernisasi ini.¹¹

Pada dasarnya *robithoh* merupakan sebuah praktik spiritual dalam laku rohani dimana seseorang menghadirkan sosok seorang *guide* (penunjuk jalan) yang memotivasi dan menuntun jalan spiritual menuju dekat ke hadirat Allah ﷻ. Sosok manusia yang dihadirkan tersebut tentu merupakan orang yang lebih sempurna dan telah memahami seluk-beluk perjalanan dimaksud, sehingga tidak akan terjadi kesesatan.¹²

Berangkat dari pengertian tersebut, *robithoh* menurut Syaikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda dimaknai sebagai konsep pijakan yang secara falsafi dapat disimpulkan dalam empat konsep ajaran yakni, *robithoh rububiyah*,

¹¹Wawancara dengan Syaikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

¹²Abd. Syukur. Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya. *Laporan Penelitian Individual*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 14.

robithoh nafsiyah, robithoh 'alam, dan robithoh ukhrowiyah. Dengan empat konsep *robithoh* tersebut keberadaan Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyah* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap ini berupaya mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran *robithoh* kepada masyarakat sebagai objek yang tidak pernah terpisahkan keberadaannya bahwa manusia sebagai kholifah di muka bumi yang terikat untuk tetap mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam hal ini Tuhan sebagai Maha *Mursyid* dengan risalah al-Islamnya menuntun seluruh makhluk agar tunduk terikat dengan nilai-nilai ajaran risalah al-Islamiyahnya menjadi manusia yang selamat. Karena pada hakikatnya setiap individu merupakan kholifah di muka bumi yang diikat untuk terus menerus menjaga keberlangsungan agama Allah (*dienul islam*) sebagai *rohmatan lil'alamin*.¹³

Tidak dipungkiri bahwa terjadinya eksploitasi alam, degradasi moral, dan lain sebagainya mengakibatkan terjadinya krisis ruhani atau krisis spiritual serta mengakibatkan banyak manusia menjadi pragmatis, sekuler, tidak menumbuhkan sifat-sifat agung Tuhan, mengesampingkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Tidak terkecuali masyarakat Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung ikut merasakan dampak negatif yang ditimbulkannya. Kekeringan spiritual yang dialami oleh banyak orang tidak terkecuali masyarakat desa Bengbulang ini mengakibatkan semakin menjauh dari Tuhan, sehingga karenanya banyak melahirkan berbagai macam persoalan sosial. Salah satu contohnya ialah mengesampingkan nilai-nilai ibadah

¹³Wawancara dengan Syaikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

berdasar atas tauhid dalam kehidupan sehari-hari, padahal di dalam Al-Qur'an telah di serukan "*wa ma kholaqtul jinna wal insa illa liya'buduun*", bahwa manusia diciptakan-Nya tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya, dan pada kenyataannya sering dikesampingkan.¹⁴

Menjawab hal tersebut Majelis Dzikir menyuguhkan dengan konsep *robithoh* berdasar pemahaman terhadap keseluruhan baik alam maupun manusia yang terus menerus saling berkaitan sebagai ciptaan yang Maha Esa berupaya membangkitkan kesadaran kepada warga masyarakat tentang pentingnya mengesaakaan Tuhan atas dasar Tauhid, tentang pentingnya keteraturan yang berkesinambungan antara manusia dan alam, saling terikat, saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana tugas dari *kholifah* dimuka bumi (mandataris Tuhan) yakni menjaga keberlangsungan agama Allah (dienul Islam) sebagai *rohmatan lil 'alamin*. Karena pada dasarnya segala bentuk ciptaan Tuhan merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan.¹⁵

Penulis mengamati bahwa ajaran *robithoh* tersebut terdapat komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru *mursyid* dengan murid di dalamnya, dimana guru *mursyid* berlaku sebagai pengirim pesan dan murid sebagai penerima pesan. Sebagaimana Littlejohn memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. Rahardjana mengatakan, komunikasi interpersonal

¹⁴Wawancara dengan Syekh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Syekh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹⁶ Pada hakikatnya, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.¹⁷

Beranjak dari masalah-masalah yang telah dijelaskan tersebut di atas membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk menjadikannya sebuah penelitian berjudul “Aktualisasi Ajaran *Robithoh* Dalam Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan Untuk menghindari adanya perbedaan dalam menafsirkan pengertian serta untuk memperjelas gambaran yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional terkait dengan judul skripsi ini. Adapun definisi operasional yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

¹⁶Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet. 1, h. 3.

¹⁷Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), cet. 1, h. 42.

1. Aktualisasi

Aktualisasi berarti pengaktualan, pelaksanaan hingga benar-benar ada (terwujud), pengejawantahan, perwujudnyataan.¹⁸ Aktualisasi berasal dari kata *actual* yang berarti benar-benar ada. Yang kemudian mendapat imbuhan –isasi menjadi aktualisasi dan berarti mengaktualkan. Aktualisasi merupakan sebuah cara, proses.¹⁹ Perlu ditegaskan bahwa definisi aktualisasi disini adalah bagaimana ajaran robithoh tersebut benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konteks aktualisasi ini berdasarkan aktualisasi pada ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati*.

2. Ajaran Robithoh

Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan; sebuah nasihat; petunjuk; petunjuk, atau suatu paham²⁰. Sedangkan Robithoh berasal dari bahasa Arab “*arroobithotu*” yang berasal dari kata *ro ba tho* dengan bentuk jamaknya “*rowaabithu*” artinya adalah sebuah ikatan atau hubungan.²¹ Perlu ditegaskan bahwa definisi ajaran robithoh disini adalah definisi berdasarkan ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati*.

¹⁸M. Dahlan Albarry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), h. 24.

¹⁹Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT raja grafindo persada, 2009), h. 31

²⁰Arti kata ajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 25 November 2019, pukul. 16:26._

²¹Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). H. 466.

3. Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati*

Adalah Majelis Dzikir bernafaskan manhaj *thoriqoh* Islam yang dipimpin oleh Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda yang berada di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Majelis ini berkonsen pada pengembangan spiritualitas masyarakat melalui kegiatan pengajian, dzikir, mujahadah, serta suluk.²²

4. Komunikasi Interpersonal

Kata ini merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti “antara”, dan *person*, yang berarti “orang”. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain baik secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²³ Pengertian Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang.²⁴ Dalam hal ini definisi komunikasi interpersonal merupakan komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang terjalin pada aktualisasi ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati*.

5. *Mursyid*

Kata *mursyid* berasal dari bahasa arab yaitu isim fa'il dari “*irsyada-yarsyadu*” yang berarti orang yang memberikan petunjuk jalan atau dalam

²²Kabul Wibowo. Model Dakwah Majelis Dzikir Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 11.

²³Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet. 1, h. 3.

²⁴ Julia T. Wood. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), terj. Rio Dwi Setiawan, ed. 6, h. 21-22.

bahasa inggris *guide*.²⁵ Guru *mursyid* dalam sistem tasawuf adalah *asyrafunnaasi fi at-thoriqoh*, artinya orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat.²⁶

6. Murid

Secara etimologis, murid ialah orang yang berkehendak, berkemauan dan mempunyai cita-cita. Murid dalam istilah tarekat adalah orang yang bermaksud menempuh jalan untuk dapat sampai ke tujuan, yakni keridhoan Allah ﷻ. Secara institusional, murid adalah pengikut suatu aliran tarekat yang menghendaki pengetahuan dan pengalaman tarekat yang bersangkutan.²⁷

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal *mursyid* dan murid pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?

²⁵Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 4.

²⁶Cecep Alba. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 1, h. 173.

²⁷*Ibid*, h. 178.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan mendalami mengenai ajaran *robithoh* dalam hal ini adalah ajaran *robithoh* yang diajarkan Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan murid pada ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap serta aktualisasinya.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teoritis dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi khususnya dalam bidang agama Islam, memberikan pemahaman tentang aktualisasi ajaran *robithoh* yang timbul dari jalinan komunikasi interpersonal guru dan murid pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* ini, serta diharapkan mampu memperkaya referensi yang ada.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik untuk diri pribadi maupun masyarakat khususnya para jama'ah atau murid di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap pada ajaran *robithoh*, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai positif di dalamnya dan mengaplikasikan dalam laku sehari-hari apa yang ada pada ajaran *robithoh* tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah terhadap pembenahan krisis spiritual keagamaan, sehingga menjadi solusi alternatif pemecahan problem-problem sosial yang terjadi pada negeri ini.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis berusaha menelaah hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang dikaji dan diteliti. Hal ini dilakukan supaya mempermudah penulis dalam meneliti, menghindari kesamaan dari peneliti sebelumnya, memberikan wawasan lebih luas, memperkaya data yang valid, serta dapat dipertanggungjawabkan mengenai penelitian yang diteliti.

Berikut hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang berjudul “aktualisasi ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal (studi kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)”:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rosyi Ibnu Hidayat berjudul: *Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)*. Skripsi ini disusun tahun 2015 oleh Mahasiswa lulusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut membuahkan kesimpulan bahwa peran mursyid dalam membangun spiritualitas murid amatlah penting. Peran tersebut mencakup beberapa dimensi yakni dimensi ideologis, dimensi intelektual, dimensi eksperiensial, dimensi ritualistik, serta dimensi konsekuensial.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Herudin berjudul: *Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz/Ustadzah Dengan Santri Tpq Al-Muttaqin Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Penyusun merupakan Mahasiswa lulusan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tahun 2013/2014. Dalam penelitiannya penyusun menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, didalamnya membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi dalam sebuah interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri tidak terlepas dari perasaan-perasaan yang ditimbulkan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal. Bahasa verbal dan non verbal tersebut akan berjalan beriringan tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi serta bahasa

verbal dan nonverbal itu akan muncul berbeda-beda sesuai dengan siapa kita berinteraksi.

Ketiga, adalah Penelitian Individual yang disusun oleh Abd. Syakur pada tahun 2013 dengan judul *Tarekat dan Moralitas: Studi tentang Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak karimah Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya*. Menurut keterangan yang ada, penyusun merupakan Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Di dalam penelitiannya, penyusun mendeskripsikan mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar, menjelaskan urgensi tawassul dan robithoh dalam konteks perjalanan batin seseorang, menjelaskan implikasi paedagogis tawassul dan robithoh tersebut dalam konteks pendidikan akhlak mulia.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Reza Al Khautsar dengan judul *Tawassul Dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme tawassul Dan Robithoh Kh. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur*. Penyusun adalah Mahasiswa lulusan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2009. Metode kualitatif adalah metode yang diambil di dalam penelitiannya. Penyusun menjelaskan tentang mekanisme tawassul dan *robithoh* KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar, menjelaskan mekanisme *tawassul* dan *robithoh* tersebut dalam perspektif

bimbingan konseling Islam, serta aplikasi *tawassul* dan *robithoh* tersebut sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan sholat.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Kabul Wibowo berjudul *Model Dakwah Majelis Dzikir Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Penyusun merupakan Mahasiswa lulusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2016. Dalam penelitiannya penyusun menggunakan pendekatan metode kualitatif, didalamnya membahas tentang nilai-nilai yang mendasari praktik dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, menggambarkan proses dakwahnya, serta menggambarkan model pendekatan dakwahnya.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktik terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²⁸ Dalam hal ini adalah metode penelitian yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian agar memperoleh hasil atau jawaban yang optimal dari permasalahan penelitian.

²⁸Mohammad Nadhir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia. 1998). Hlm. 14.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Studi Kasus atau *Case Study* yang merupakan salah satu ragam dari metode penelitian kualitatif. Studi kasus dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. Studi kasus dalam khazanah metodologi dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.²⁹ Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Unit sosial tersebut yang dimaksud penulis adalah Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua. Yakni sebagai data primer dan data sekunder.

²⁹Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 20.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber sebagai sumber informasi berupa wawancara langsung kepada subyek penelitian.³⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.³¹ Adapun Data sekunder yang diperoleh penulis antara lain berwujud berkas dokumen dari subyek penelitian, data laporan hasil penelitian yang telah tersedia atau buku-buku yang memiliki relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, karena mengumpulkan data merupakan hal yang mendasar dan penting dalam upaya melakukan penelitian.³² Adapun teknik pengumpulan data yang akan diambil oleh penulis adalah *pertama*, melalui wawancara secara kontak langsung dengan sumber informasi. *Kedua*, melalui observasi yakni penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan serta pencatatan

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

³¹ Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 28-29.

³² Sudarwan Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 121.

mengenai data-data yang akan diteliti secara sistematis. *Ketiga*, melalui dokumentasi pada subyek penelitian yang akan diteliti. Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.³³ Hal ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang subyek penelitian ini yaitu Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* yang di dalamnya mencakup Pengasuhnya, jumlah jama'ahnya, struktur organisasinya, ajarannya serta lain-lain yang berkaitan dan diperlukan untuk mendapatkan data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.³⁴

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang,

³³Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 161.

³⁴Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. 2, h. 85.

³⁵Ibid, h. 129-133.

serta menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan atau disimpulkan. Dalam hal ini dilakukan penulis setelah mengumpulkan data yang ada kemudian mereduksi dengan melakukan pilihan-pilihan analitis, mentransformasikan data, membuat rangkuman, pengkodean, menyeleksi data dalam pengembangan ceritanya sebagai proses terus menerus hingga laporan akhir lengkap.

b. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan model data ini penulis mengorganisasikan hasil dari reduksi data ke dalam bentuk tertentu (*display data*) berbentuk uraian singkat, bagan, sketsa, sinopsis, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan mengambil langkah selanjutnya serta memudahkan dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yakni:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisikan landasan teori. Pada bab ini secara khusus membahas tentang landasan teori yang mendasari pengertian aktualisasi ajaran *robithoh*, pengertian komunikasi interpersonal, komponen-komponen dalam komunikasi interpersonal, tujuan dan teori komunikasi interpersonal, serta pengertian *mursyid* dan murid.
3. Bab III berisi tentang metode penelitian. Metodologi penelitian tersebut memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV berisi penyajian dan analisis data, meliputi Profil Majelis Dzikir, data hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

³⁶Kabul Wibowo. Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 60.

5. Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana pemaparan-pemaparan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Bahwa ajaran *robithoh* yang terkonsep pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* terdapat empat konsep ajaran di dalamnya yakni:

1. *Robithoh Rubbubiyah*, yaitu ikatan antara diri manusia dengan Tuhannya.
2. *Robithoh an-Nafsiyah*, yaitu ikatan antara diri manusia dengan dirinya yang haqiqi, serta ikatan antara dirinya dengan sang *mursyid*.
3. *Robithotul 'alam*, yaitu ikatan antara diri manusia dengan alam, lingkungan, dan dunia seisinya.
4. *Robithotul Ukhrowiyah*, yaitu ikatan antara diri manusia dengan alam akhirat.

Empat konsep ajaran *robithoh* tersebut dapat diaktualisasikan oleh para pengamal *thoriqoh* (murid) pada Majelis Dzikir ini melalui beberapa tahapan-tahapan yang di antaranya, melalui proses pengenalan diri murid dengan *mursyid*, tahap pen-transferan ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual sehingga sampai pada tahapan yang di namakan *takholli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Adapun wujud dari peng-aktualisasian ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal yang dibangun antara *mursyid* dan murid pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-*

Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati ini diwujudkan di antaranya melalui:

1. Wujud peng-aktualisasian ajaran *robithoh* bersifat ritualistik

Di antara tata cara *robithoh* yang teraktualkan pada wajah ritualistik adalah dengan *mulazamah* (melazimkan) dan *mudawammah* (kontinyu atau melanggengkan) serangkaian pengamalan *aurod robithoh* yakni berupa tuntunan bacaan-bacaan maupun runtutan sekalian amalan yang terkandung dalam *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* yang telah disusun. Di dalamnya tercantum *kalimah thoyyibah, sholawat, syi'ir tanbih, dzikir, tawassul, serta munajat* atau do'a, *wirid* dan dzikir dan dilakukan secara bersama-sama. Adapun tata cara *robithoh* tersebut berdasarkan teknis ritualistiknya yaitu dilakukan secara bersama-sama melalui pertemuan rutin setiap malam tanggal 15 bulan jawa /hijriyah maupun dilaksanakan secara individual pada waktu-waktu tertentu melalui bimbingan Syaikh Ahmad Suyuthi selaku *mursyid*. Serangkaian pengamalan *aurod robithoh* tersebut di antaranya seperti:

- a. Wudhu, sebagai pengejawantahan atau aplikatif dari *robithoh rubbubiyah*.
- b. *Syi'ir Tanbih*, pengamalan dari *syi'ir tanbih* ini merupakan wujud nyata bagi seorang *salik* dalam mengejawantahkan nilai-nilai *robithoh nafsiyah*.
- c. *Istighfar*, merupakan ritual seorang salik dalam bingkai *robithoh rubbubiyah* untuk memohon *maghfiroh* (pengampunan).

- d. *Iqror Tawajjuh*, Pembacaan *Iqror* yang dilakukan oleh seorang murid menjadi wujud implementasi dari *robithoh rubbubiyah* dan *robithoh nafsiyah*.
- e. *Tawassul*, merupakan sebuah upaya mengambil suri tuladan dari berbagai ilmu dan amal yang telah di tunaikan oleh para *masyaikh* ataupun *mursyid*. Ke-*ta'dzim*-an dan hurmatnya seorang murid terhadap *mursyid* dalam *tawassul*-nya mencerminkan eratnya sebuah ikatan (*robithoh mursyid*) dalam bingkai *robithoh nafsiyah*.
- a. *Aurod Robithoh*, secara substantif mata rangkai alur *aurod robithoh* adalah aktualisasi dari *robithoh ukhrowiyah*. Sedangkan sekumpulan jama'ah yang saling baerinteraksi, bersilaturakhim, saling bertukar pikiran (*sharing*), menjadi aktualisasi nilai-nilai *robithoh 'alam*.
- f. *Sughul Muhammadiyah*, adalah sebuah ritual akan pengakuan seorang murid terhadap Muhammad Rasulullah ﷺ sebagai panutan dalam menggapai haqqul iman, haqqul islam, dan haqqul ihsannya di dunia maupun akhirat.
- g. *Suluk*, merupakan pengejawantahan dari pada perjalanan *robithoh*, baik *robithoh rubbubiyah*, *nafsiyah*, *'alam* dan *ukhrowiyah*.
- h. *Manaqib*, merupakan wujud pengktualisasian yang bersifat ritualistik terbingkai dalam *robithoh* sebagai pengejawantahan dari pada perjalanan *robithoh*, mencakup *robithoh rubbubiyah*, *nafsiyah*, *'alam* dan *ukhrowiyah*.

2. Wujud peng-aktalisasian ajaran *robithoh* bersifat perilaku

Wujud pengaktualisasian yang bersifat perilaku diaktualisasikan di antaranya melalui perilaku ataupun *Akhlaqul karimah* seperti:

- a. *Muhasabah*,
- b. *Zuhud*,
- c. *Qona'ah*,
- d. *Sabar*,
- e. *Tawakal*,
- f. *Mujahadah*,
- g. *Ridho*,
- h. *Syukur*,
- i. *Ikhlas*.

Wujud pengaktualisasian yang bersifat ritualistik dan wujud pengaktualisasian yang bersifat perilaku/amaliyah ini diaktualkan dan dibentuk berdasarkan empat konsep ajaran *robithoh* di Majelis dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati*. Aplikasi nilai-nilai ajaran dari pengamalan ajaran *robithoh* baik yang berwujud ritual maupun yang berwujud perilaku ini teraktualkan dari jalinan komunikasi interpersonal yang sebelumnya dibangun dengan sang mursyidnya secara kontinyu (terus menerus) dan atas konsekuensinya seorang murid yang patuh terhadap perintah, wejangan dan apa-apa yang dilarang oleh *mursyid*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi meningkatkan mutu dan kualitas diri pribadi penulis maupun kepada pihak-pihak Majelis dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* serta kepada para *salik*, penulis ingin memberikan saran ataupun masukan yang membangun mengenai aktualisasi nilai-nilai ajaran *robithoh* sebagai pengejawantahan laku spiritual ini, diharapkan mampu berkontribusi banyak bagi kemanfaatan dan kemaslahatan dalam memperkuat *ukhuwah Islamiyah* ataupun *ukhuwah basyariyah* pada umumnya. Aktualisasi ajaran *robithoh* ini agar tetap dijaga dan terjaga sebagai bentuk wujud *ta'dzim*, menghormati para *Masyayikh* terdahulu yang telah memberikan ajaran tersebut.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi-Nya yang telah memberikan berbagai kenikmatan tak terbilang, juga semangat serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian data tersusun melalui penelitian yang ilmiah ini. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa terkucurkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabi Penutup dari Para Nabi-Nabi-Nya, serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang mencintainya. Mudah-mudahan kelak kita sekalian mendapat naungan syafa'atnya di akhirat nanti.

Sebagai makhluk yang tidak pernah luput dari suatu kesalahan dan kekeliruan, penulis sangat berharap kritik dan saran yang konstruktif demi peningkatan mutu dan kualitas ilmu pengetahuan kita bersama khususnya diri

pribadi penulis. Sekiranya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ketulusan dan kesabaran kepada semua pihak yang telah dan memotivasi serta membantu dalam penyusunan karya yang sederhana ini. Semoga segala sesuatu yang telah diberikan dengan keikhlasannya kepada penulis agar mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abudin. 2001. *Metodologi Studi Islam*, cet. 6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.
- Boisard, Marcel. A. 1980. *Humanisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mannan, Audan. 2018. "Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi". Jurnal *Aqidah-Ta* Vol. IV No. 1 Thn. 2018. Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, (<https://journal.uin-alauddin.ac.id>), [diakses 19 Oktober 2019, pukul 17:22.](#)
- Wibowo, Kabul. 2016. "Model Dakwah Majelis Dzikir *Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyati, Sri, *et.al.* 2004. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, cet. 1, Jakarta: Kencana.
- Syakur. Abd. 2013. "Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya", Laporan Penelitian Individual. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hidayat. Rosyi Ibnu. 2015. "Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyah Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja*, cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Albarry, M.Dahlan.2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:Arkola.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta : PT raja grafindo persada.
- [Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online, https://kbbi.web.id](https://kbbi.web.id), [diakses 25 November 2019, pukul. 16:26.](#)
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. terj. Rio Dwi Setiawan, ed. 6, Jakarta: Salemba Humanika.
- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, cet. 1, Bandung, PT. RemajaRosdakarya.
- Nadhir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta : PT raja grafindo persada.
- Burhani. Ahmad Najib. 2002. *“Tarekat” Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Qamariyah. 2019. Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.39, No2, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4674>, diakses 30 Juli 2020.
- Mu'thi. Muchtar. 2008. *Pelajaran Tarekat Shiddiqiyah*, Jombang: Penerbit al Kautsar.
- <https://www.academia.edu/15354070/Rabithah>, diakses tanggal 02 Maret 2020, pukul. 15:03.
- Syam. Nur. 2008. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Atjeh. Aboebakar. 1964. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*. Solo: CV Ramadhani.
- Ummah. E. Ova Siti Sofwatul. 2018. “Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten”. *Jurnal*

Pemikiran Islam Dan Filsafat, Al-Araf. Vol. XV, No. 2, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf>, diakses 30 Juli, pukul 23.45.

Al Khautsar. Reza. 2009. Tawassul Dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme tawassul Dan Robithoh Kh. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur. *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Mulyati. Sri. 2010. Peran Edukasi Tarekat Qairiyah Naqshabandiyah Dengan Referensi Utama Suralaya, Cet. 1. Jakarta: Kencana.

Ikrimah. Tsaniya Fani. 2019. Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Kedinding Surabaya Tahun 1985-2018. *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Siregar. L. Hidayat. 2011. "Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, Dan Dinamika Perubahan". *Jurnal. Miqot* Vol. XXXV No. 1, <https://media.neliti.com/media/publications/154608-ID-tarekat-naqsyabandiyah-syaikh-abdul-waha.pdf>, diakses pada 30 Juli 2020, pukul 00.30.

Mulyana. Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhri. Saifuddin. 2011. *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Teras.

Umar. Nasaruddin. 2014. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika.

Kementerian Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an.

Fragar. Robert. 2002. *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Diri, & Jiwa*. Terj. Hamisyah Rauf. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta,.

Aqib. Kharisudin. 1997. *AL-HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Hasibuan. Armyn. 2014. "Penerapan Ajaran Tasawuf-Tarekat Di Pondok Persulukan (Ponsluk) Darussoufiyah Desa Huta Lombang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (Suatu Tinjauan Aplikatif Metodologis)". *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. Tazkir* Vol. 9 No. 1, <http://194.31.53.129/index.php/TZ/article/view/77/66>, diakses 30 Juli 2020, pukul 23.45.

- Soehada. Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Klujaga.
- Gunawan. Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed.1, cet, 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariwijaya. M. 2015. *Metodologi dan Penulisan SKRIPSI, TESIS dan DESERTASI Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, ed. Rev, cet, 2. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Arikunto. Suharismi. 2000. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*, cet. XX. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan. Ismail. 2014. "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan". *Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya, dan Sosial*. Vol.1, No.1, An-Nuha. <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/15/pdf>, (Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Madiun). Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.



IAIN PURWOKERTO